

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi hal umum bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna namun juga sangat kompleks, hal ini dikarenakan Allah SWT memberi dua unsur dalam kehidupan yang sangat bertolak belakang kepada manusia yaitu akal dan nafsu. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa akan selalu terjadi peperangan di dalam hati manusia antara antara kedua hal ini, karena memang akal tidak selalu sejalan dengan nafsu. Kata akal merupakan satu kosa kata dari bahasa Arab *يعقل – عقل* yang artinya mengekang atau mengikat, jadi dapat dikatakan bahwa tugas dari akal sendiri adalah untuk mengekang atau mengikat nafsu yang telah dirasa melampaui batas.<sup>1</sup>

Akal merupakan sebuah anugerah berharga yang hanya dimiliki manusia di antara seluruh makhluk ciptaan Allah SWT yang lain. Oleh karena itu, sebagai manusia seharusnya kita memanfaatkan akal pikiran yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya dengan cara selalu berhati-hati dalam segala hal, baik berpikir, bertindak, maupun berbicara. Namun, sayangnya dalam kehidupan sehari-hari masih banyak sekali manusia yang belum sadar dan belum memanfaatkan akal yang mereka miliki dengan baik

---

<sup>1</sup> Imam al-Mawardi, *Adab al-Dunya wa al-Din*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1999), 10

sehinga terjermus ke dalam nafsu yang sejatinya akan menyesatkan mereka ke dalam jurang penuh dosa.

Disini berarti dapat kita ketahui bahwa manusia memiliki dua sisi yaitu akal dan nafsu, dengan keduanya akan sangat mustahil jika manusia tidak luput dari berbuat kesalahan baik dengan manusia lainnya ataupun Tuhannya. Maka dari itu, Allah SWT dengan sifat *rohman* dan *rohim* nya memberikan jalan keluar bagi manusia yang sudah terlanjur melakukan kesalahan yakni dengan bertaubat. Allah SWT akan selalu membuka pintu taubat selebar-lebarnya agar hambanya dapat kembali ke jalan yang diridhoi oleh-Nya. Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

“Setiap bani Adam berbuat dosa dan sebaik-baik orang yang berbuat dosa adalah yang bertaubat.”<sup>2</sup>

Adapun cara bertaubat yang ditawarkan juga berbeda-beda, namun dalam hal ini penulis akan memfokuskan pembahasan tentang taubat yang dilakukan dengan cara sholat yang biasa disebut dengan Sholat Taubat. Pada zaman modern seperti ini banyak sekali program pendidikan berbasis agama atau bisa disebut dengan Pondok Pesantren yang menjadikan Sholat Taubat sebagai salah satu proses pembelajaran.

Menurut Manfred Ziemek, kata "pesantren" berasal dari "pe-santri-an", yang mengacupada artian tempat tinggal santri.<sup>3</sup> Jadi dapat dikatakan

<sup>2</sup> Muhammad Ibn Yazid al-Qazwi>ni>, Sunan Ibn Majah, (Beirut: Dar al-Kutub allIlmiyah, 2012), IV, 536

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay, “*Historisitas dan Eksistensi Pesantren dan Madrasah*”, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hal 7.

bahwa pondok pesantren adalah tempat di mana setiap individu dapat mempelajari ilmu-ilmu agama secara mendalam dan sistematis melalui berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang pondok pesantren, untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang ilmu agama. Untuk memudahkan para santri menyerap ilmu-ilmu yang disuguhkan, tentunya setiap pondok pesantren memiliki ketentuan dan metode pengajaran yang berbeda-beda. Seperti contoh ada beberapa pondok pesantren yang memilih metode salaf tradisional juga ada yang memilih metode modern khalafiyah.

Salafiyah adalah jenis pesantren yang memiliki fokus pada pengajaran ilmu agama Islam dan kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu. Metode pengajaran yang digunakan mencakup bandongan, sorogan, hafalan, dan musyawarah. Pesantren salafiyah atau tradisional merupakan model pesantren yang pertama kali muncul. Seringkali jenis pesantren ini ditemukan di area pedesaan, pesantren ini memiliki ciri khas dengan suasana kesederhanaan, kebersahajaan, dan keikhlasan yang murni. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pesantren juga perlu beradaptasi dan mengadopsi pemikiran-pemikiran baru terkait sistem pendidikan, termasuk kurikulum dan pola kepemimpinan yang bersifat demokratis-kolektif. Meskipun tidak selalu diinginkan,

perubahan ini dapat mempengaruhi eksistensi dari kiai sendiri, seperti pergeseran dalam penghormatan dan pengaruh kepemimpinan.<sup>4</sup>

Di sisi lain, *Khalafiyah* (modern) adalah jenis pesantren modern yang mengajarkan ilmu agama Islam serta ilmu pengetahuan umum, tetapi tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik seperti yang dilakukan oleh pesantren Salafiyah. Sistem kepemimpinan dalam pesantren ini umumnya bersifat kolektif-demokratis, di mana tugas dan wewenang sudah dideskripsikan secara jelas, sehingga tidak ada sentralisasi keputusan pada seorang kiai tertentu. Sistem yang diterapkan cenderung klasikal, sementara evaluasi yang digunakan telah disesuaikan dengan standar modern yang jelas.<sup>5</sup> Dari metode tersebut, pondok pesantren telah berkembang dari generasi ke generasi. Sekarang, tidak mengherankan jika di setiap pondok pesantren terdapat pengetahuan yang diajarkan kepada santrinya, yang juga mencakup ilmu umum yang penting dalam menghadapi perubahan zaman. Ini membuat setiap santri mampu menghadapi tantangan dengan keyakinan dan ketegasan, menguatkan karakter mereka dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan.

Pemenuhan kebutuhan intelektual di pondok pesantren adalah hal yang esensial untuk memperkuat pemikiran para santri dalam mencapai tujuan mereka di sana. Namun, selain aspek intelektual, kebutuhan spiritual juga menjadi fokus untuk memperdalam kehidupan rohani setiap individu.

---

<sup>4</sup> M. Syaifuddin Zuhriy, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf", Walisongo, Vol. 19 No. 2 (November 2011), hal 291.

<sup>5</sup> M. Syaifuddin Zuhriy, "Budaya "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf", Walisongo, Vol. 19 No. 2 (November 2011), hal 295.

Mayoritas santri saat ini tetap mematuhi pedoman dan tradisi yang telah ada, meskipun penerapannya dilakukan dengan mempertimbangkan elemen-elemen modern. Seperti sistem pembelajaran di pondok pesantren salaf tradisional yang masih menggunakan pemakaian kitab kuning, syawir (musyawarah bersama), hafalan bait dll. Dengan menerapkan prinsip tersebut dalam era yang semakin modern, kedua aspek tradisional dan modern di pondok pesantren terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Perpaduan ini tidak hanya mencakup kemajuan fisik zaman, tetapi juga memperhatikan kebutuhan rohani dalam membentuk karakter santri di pesantren. Oleh karena itu, semua sistem di pondok pesantren mengimplementasikan prinsip ini untuk menyempurnakan kepribadian santri.

Setiap pondok pesantren memiliki keunggulan tersendiri dalam membentuk karakter setiap santrinya agar siap melanjutkan warisan ilmu dan pengetahuan yang diajarkan di sana, sehingga mencerminkan karakteristik yang beragam.<sup>6</sup> Beberapa pondok pesantren lebih menekankan pada studi kitab kuning, sementara pondok pesantren yang lain fokus pada manajemen organisasi sosial. Ada pula yang menitikberatkan pada keilmuan Al-Qur'an dan hadis, serta yang lebih mengedepankan praktik *riyadhah* dan pengamalan. Meskipun berbeda-beda dalam pendekatannya, setiap pondok

---

<sup>6</sup> A. Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi", Jurnal Kebudayaan Islam 12 (2) 109-118. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>

pesantren tetap memegang teguh nilai-nilai ilmu pengetahuan dasar sebagai pedoman utama.

Pondok pesantren Hidayatul Qur'an merupakan pesantren dengan metode pembelajaran sintesis dari salaf tradisional dan modern kontemporer. Pondok pesantren ini masih menggunakan tradisi salafi namun juga dibumbui dengan sedikit corak modern agar tidak tertinggal oleh zaman yang semakin berkembang. Diantara banyaknya kegiatan yang ada didalam Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an ini, peneliti akan lebih focus untuk membahas tentang kegiatan Sholat Taubat yang diamalkan setiap hari oleh semua santri juga pengasuh pondok. Seperti yang sudah diketahui oleh banyak kalangan umat muslim, Sholat Taubat merupakan salah satu ibadah yang berperan penting dalam kehidupan umat muslim terutama dalam lingkup pondok pesantren yang notabennya adalah tempat penguatan moral dan pembentukan karakter santri.

Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Sholat Taubat sudah menjadi tradisi yang dilakukan setiap hari sebelum melaksanakan ibadah Sholat Subuh, terlebih ketika para santri merasa telah melakukan suatu dosa atau perbuatan tercela, hal ini bukan hanya dianggap sebagai bentuk ibadah melainkan juga sebagai sarana untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab moral mereka terhadap tuhan. Namun, pemaknaan Sholat Taubat seringkali hanya dilihat dari aspek ritual atau kewajiban *syari'ah* saja. Sementara dimensi etis yang lebih mendalam seperti tanggung jawab moral seorang individu terhadap dosa dan korelasi

mereka dengan tuhan mereka seringkali kurang mendapat perhatian. Dalam konteks ini, peneliti merasa penting untuk melihat bagaimana Sholat Taubat tidak hanya sebagai tindakan formal untuk mematuhi kewajiban santri di pondok pesantren, melainkan juga sebagai bentuk tanggung jawab etis yang lebih luas, di mana santri menyadari korelasi etis mereka dengan Tuhan dan sesama manusia. Perspektif etika tanggung jawab yang diusung oleh filosof terkemuka Emmanuel Levinas menekankan pada korelasi transendental dengan "yang lain" (dalam hal ini adalah Tuhan), menurut peneliti akan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang makna moral dari praktik Sholat Taubat.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berlandaskan pada latar belakang di atas, maka dapat diketahui beberapa masalah antara lain:

1. Beberapa manusia yang kerap kali belum memiliki kesadaran terhadap potensi akal yang dia miliki sehingga cenderung mengikuti hasutan nafsu yang pada akhirnya akan menghantarkannya pada neraka.
2. Allah SWT memberikan jalan keluar untuk para manusia yang telah terjermum ke dalam jurang dosa dengan menghadirkan taubat sebagai penolongnya.
3. Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Jombang, ibadah sholat taubat merupakan amalan wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Jombang, baik para santri, pengurus, bahkan pengasuh Pondok Pesantren sendiri. Hal ini

merupakan hal yang tidak biasa dalam lingkungan Pondok Pesantren pada umumnya, sehingga menjadikan kegiatan ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi serta fokus pada kegiatan sholat taubat di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Jombang.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah tercantum di atas, dapat diambil beberapa masalah yang akan dijadikan acuan untuk melakukan penelitian. Beberapa rumusan itu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Sholat Taubat di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dimaknai oleh pelaku?
2. Bagaimana amalan Sholat Taubat dan konsep tanggung jawab yang ditinjau dengan perspektif Emmanuel Levinas tentang "yang lain"?

### **D. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada problematika yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memaparkan makna sholat taubat bagi para pelaku kegiatan sholat taubat di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Jombang.
2. Memaparkan amalan sholat taubat dan konsep tanggungjawab yang ditinjau dengan perspektif Emmanuel Levinas tentang hakikat "yang lain".

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjabaran terkait praktik sholat taubat di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Jombang. Kemudian dengan mengkaji praktik sholat taubat di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Jombang sebagai salah satu bentuk tanggung jawab etis, penelitian ini menambah perspektif baru dalam hal memahami korelasi antara etika dan spiritualitas yang ada dalam kehidupan pesantren. Selain itu, kajian ini juga dapat memberikan referensi tambahan untuk para peneliti dimasa mendatang yang fokus penelitiannya pada kajian tentang etika tanggung jawab Emmanuel Levinas yang ada di dalam konteks praktik keagamaan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi diri bagi para santri maupun masyarakat umum dalam pemahaman nilai etis yang terdapat di dalam sholat taubat, yang mana hal ini bukan hanya sekedar ibadah dan ritual keagamaan melainkan juga sebagai wujud kesadaran terhadap diri sendiri, orang lain, dan Allah SWT.

### **F. Penegasan Istilah**

Demi mempertegas ruang lingkup pembahasan serta menghindari pemaknaan yang keliru, penulis merasa penting untuk mengemukakan beberapa penegasan istilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini antara lain:

## 1. Sholat Taubat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata sholat atau salat diartikan sebagai suatu ibadah yang harus atau wajib dilakukan oleh semua umat islam sebanyak lima kali dalam sehari yang di dalamnya memuat beberapa syarat serta rukun tertentu.<sup>7</sup>

Sedangkan kata taubat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kesadaran serta penyesalan atas kesalahan atau dosa yang telah dilakukan kemudian memiliki niat untuk memperbaiki tingkah laku dan perbuatan menjadi lebih baik lagi.<sup>8</sup>

## 2. Etika

Kata etika (*ethice*) berasal dari Bahasa Yunani yang artinya adalah tingkah laku individu, kebiasaan, intuisi, watak, dan kecondongan hati nurani untuk melakukan sesuatu. Konsep etika merupakan salah satu cabang filsafat yang di dalamnya mempelajari terkait perilaku manusia dengan menelaah prinsip-prinsip normatif yang membedakan antara baik dan

---

<sup>7</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, entri “salat”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/salat>, diakses pada 10 Mei 2025.

<sup>8</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3 cet.2, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud Balai Pustaka Jakarta, 2002, hal. 1202.

buruk, benar dan salah, serta mempertimbangkan unsur kesengajaan dalam tindakan moral sehari-hari.<sup>9</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif merupakan sebuah metode dalam penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan menganalisis suatu peristiwa, sikap serta tindakan subjek penelitian. Hal ini dilakukan sebagai upaya pengumpulan data untuk dapat memperoleh pemahaman tentang subjek penelitian secara mendalam, kemudian peneliti memilih studi kasus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Jombang sebagai unit analisisnya. Kemudian, bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (fieldresearch), karenanya sumberdata yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data lapangan. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam terkait praktik dan makna dari salah satu kegiatan yang ada di dalam kegiatan rutin Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an yang juga menjadi fokus utama peneliti dalam melakukan penelitian ini yakni Sholat Taubat. Metode ini dianggap dapat membantu peneliti untuk menggali realitas yang kompleks dari beberapa perspektif, baik individu yakni santri yang ada di Pondok

---

<sup>9</sup> Manuel Velasquez et al., "*What is Ethics?*", Markkula Center for Applied Ethics, Santa Clara University, diakses pada tanggal 10 Mei 2025, <https://www.scu.edu/ethics/ethics-resources/ethical-decision-making/what-is-ethics/>.

Pesantren maupun institusi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an sendiri yang tidak dapat dicapai melalui metode kuantitatif.

## **2. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Jombang sebagai lokasi penelitiannya, pondok pesantren ini dipilih karena di dalamnya ditemukan praktik sholat taubat yang menjadi fokus utama kajian. Pondok pesantren Hidayatul Qur'an merupakan pondok pesantren yang terletak di daerah selatan Kota Jombang, tepatnya di Desa Sentul, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang Jawa Timur. Pondok pesantren ini didirikan oleh Abah H.Masbuchin Hasyim yang memulai peletakan batu pertama pembangunan pada tanggal 22 Desember 2006 yang pada saat itu juga dihadiri oleh beberapa kiai, seperti Kiai Masduqi (Perak), Kiai Jazuli (Bedahlawak) dll. Kemudian bangunan sudah mulai ditempati oleh para santri terhitung pada awal nisfu sya'ban tahun 2011 namun pada tahun setelahnya Abah H.Masbuchin wafat. Beliau memiliki istri bernama Hj.Ainun Jariyah yang wafat pada 24 September lalu, alm. Abah H. Masbuchin Hasyim merupakan ayah dari dua putra dan dua putri, yaitu Luqman Zakariya, Lilik Roihanah, Yusuf Hidayat, dan Mamik Zubaidah. Diantara keempat anaknya, Abah Masbuchin meng-amanahi pondok pesantren

kepada Kiai Yusuf sedangkan ke-tiga saudaranya ditunjuk untuk menjadi penasehat pondok pesantren.<sup>10</sup>

Perjalanan keilmuan Kiai Yusuf memang sangat panjang, beliau terkenal sebagai santri yang haus akan ilmu hingga jarang sekali pulang ke rumah. Saat masih duduk di bangku sekolah, beliau juga menetap di Pondok Pesantren Al- Muhibbin Tambakberas yang pada saat itu dipimpin oleh Alm. KH. Moh. Djamaluddin Achmad. Kemudian setelah lulus dari Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun, beliau diutus Kiai Djamal untuk menghafalkan al-qur'an di Pondok Perak yang dipimpin oleh KH. Masduqi Abdurrahman Al-Hafidz. Setelah hafalan al-qur'an beliau rampungkan dalam kurun waktu 2 tahun, beliau kembali ke pondok Tambakberas kemudian beberapa tahun kemudian beliau pulang ke rumah saat ibunya divonis menderita penyakit diabetes.

Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an merupakan pondok pesantren yang menggunakan dua metode pengajaran, yaitu salaf tradisional dan modern. Metode salaf tradisional digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang pengetahuan di pondok pesantren serta untuk memahami kajian-kajian tertentu, seperti ngaji weton, hafalan, membuat kelompok *syawir* (musyawarah), *khitobah* (ceramah), serta tak lupa praktek memahami ilmu alat. Kemudian metode modern ini diterapkan untuk mempermudah pemahaman tentang konsep-konsep agama dan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Lailatul M, pada tanggal 10 Januari 2025 di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Jombang.

evolusinya baik secara local maupun global. Pesantren ini memiliki beragam kegiatan yang integral dari rutinitas keagamaan seperti pengajian kitab kuning, sholat 5 (lima) waktu berjama'ah, dzikir, khataman al-qur'an, sholat taubat, dan madrasah diniyah. Kegiatan-kegiatan ini diyakini dapat membentuk lingkungan yang mendukung praktik spiritualitas bagi para santri. Selain memberikan pemahaman ilmu pengetahuan, kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat memenuhi kebutuhan rohani para santri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pendidikan akhlak dan moral para santri tidak hanya didapat dari pendidikan formal melainkan juga dari pendidikan non-formal yang mereka dapat dari kehidupan di pondok pesantren.<sup>11</sup>

### **3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah, yaitu:

- a. Observasi lapangan. Dalam hal ini peneliti datang ke lokasi Sholat Taubat yakni di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dengan tujuan mengamati pelaksanaan Sholat Taubat di pondok agar mendapat data awal berupa deskripsi kegiatan Sholat Taubat yang dapat menunjang penelitian.
- b. Wawancara. Dalam hal ini peneliti akan memilih narasumber dari beberapa santri dan pengurus pondok pesantren untuk mendapatkan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Nanang M.N., pada tanggal 25 Januari 2025 di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Jombang.

pengalaman dari mereka selama melakukan amalan Solat Taubat. Tak hanya itu, peneliti juga akan mewawancarai pengasuh pondok pesantren untuk mendapatkan pemahaman dari makna tentang Sholat Taubat itu sendiri.

- c. Studi literatur. Dalam hal ini peneliti akan mencari data meliputi pemikiran Emmanuel Levinas khususnya tentang etika dan hakikat “yang lain” agar dapat di aplikasikan ke dalam penelitian.
- d. Dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan semua dokumen atau literatur pendukung ke dalam *file* foto ataupun video agar dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara.
- e. Mengolah dan menganalisis data. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan semua data yang di dapat mulai dari observasi hingga dokumentasi kemudian memahami dan menganalisis satu-persatu dengan perspektif Emmanuel Levinas yang telah di dapat dari studi literatur sehingga diharapkan dapat memiliki penjelasan yang mendalam tentang bagaimana amalan *Sholat Taubat* mencerminkan tanggung jawab etis santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Jombang.

## **H. Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti menentukan rumusan masalah sebagai acuan dalam penelitian, tentunya penelitian terdahulu juga tak luput dari perhatian peneliti. Peneliti mencoba mencari berbagai penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan judul penelitian yang dipilih oleh peneliti. Proses

pencarian ini dilakukan oleh peneliti dengan mencantumkan judul atau tema penelitian yang dilakukan oleh penelitian di berbagai situs di internet. Namun ternyata peneliti sangat sulit untuk mencari penelitian terdahulu yang sama dengan objek kajian yang akan diteliti, karena kebanyakan penelitian terdahulu cenderung lebih fokus kepada kegunaan sistem taubat itu sendiri. Meskipun begitu, peneliti akhirnya menemukan setidaknya 5 (lima) penelitian dengan tema yang hampir sama yang telah dikaji oleh para peneliti sebelumnya. Dari lima penelitian tersebut peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang telah diringkas pada tabel di bawah ini.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Nama peneliti: Arifinsyah, Fitriani, dan Isya Intan Fauzi Judul: Taubat Dalam Pandangan Islam Dan Kristen Bentuk: Jurnal	Antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti memiliki	Yang menjadi perbedaannya adalah objek yang diteliti, yang mana pada penelitian ini	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara pengertian,

	Penbit: Studia Sosia Religia Tahun: 2022	beberapa persamaan yaitu sama- sama meneliti tentang apa itu yang dimaksud dengan taubat dan sama-sama memilih metode kualitatif di dalam penelitiaann ya. <sup>12</sup>	lebih fokus kepada konsep taubat dan bagaimana cara bertaubat dalam masing- masing agama baik islam maupun kristen. Sedangkan peneliti lebih memfokuska n diri untuk meneliti bukan hanya sekedar	cara, serta konsep <i>Taubat</i> dalam sudut pandang agama islam dan kristen. Inti dari konsep taubat di kedua agama adalah kembali dan menyesal atas dosa yang telah diperbuat. Dalam Islam, taubat berarti kembali kepada Allah dengan ikhlas dan tulus,
--	--	--	---	--

<sup>12</sup> Arifinsyah, Fitriani, dan Isya Intan Fauzi, “*Taubat Dalam Pandangan Islam Dan Kristen*”, Studio Sosia Religia, Vol. 5 No. 1 (Januari-Juni 2022), hal 3.

			<p>konsepnya saja melainkan juga makna yang ada di dalam cara melakukan pertaubatan yang dalam konteks ini adalah <i>Sholat Taubat</i> itu sendiri. Selain itu peneliti juga akan menambahkan pemikiran etika tanggung jawab yang</p>	<p>menyadari kesalahan, dan bertekad untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. Sedangkan dalam Kristen, taubat juga melibatkan pengakuan dosa dan keinginan untuk memperbaiki diri.<sup>13</sup></p>
--	--	--	---	---

<sup>13</sup> Arifinsyah, Fitriani, dan Isya Intan Fauzi, "Taubat Dalam Pandangan Islam Dan Kristen", Studio Sosia Religia, Vol. 5 No. 1 (Januari-Juni 2022), hal 10.

			<p>diusung oleh Emmanuel Levinas di dalam penelitiannya, yang mana pemikiran ini akan dijadikan kaca mata oleh peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai makna dari <i>Sholat Taubat</i> itu sendiri.</p>	
2.	Nama Peneliti: Rain Bow Hutabarat	Antara penelitian ini dan penelitian	Yang membuat penelitian ini berbeda	Hasil penelitian dalam jurnal ini adalah

Judul: Memandang Orang Lain: Memahami Relasi dari Sudut Pandang Emmanuel Levinas (Kajian Filosofis: Studi Kasus Pembunuhan Mahasiswa Di Bali)	yang akan diteliti oleh peneliti memiliki kesamaan, yaitu sama-sama memilih teori dari Emmanuel Levinas sebagai kacamata untuk melihat sudut pandang penelitian.	dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada produk hasil penelitiannya, yang mana penelitian ini berfokus kepada pentingnya memahami, menjaga keselamatan orang lain yang ada disekitar kita. <sup>14</sup>	adanya korelasi antara teori Emmanuel Levinas dan kasus pembunuhan Aldi Nababan di Bali. Teori Levinas, yang menekankan bahwa "wajah manusia adalah wajah Tuhan," digunakan untuk menganalisis pembunuhan tersebut.
Bentuk: Skripsi Penerbit: Universitas Kristen Duta Wacana Tahun: 2022		Sedangkan	Penelitian

<sup>14</sup> Rain Bow Hutabarat, Skripsi: “*Memandang Orang Lain: Memahami Relasi dari Sudut Pandang Emmanuel Levinas*”, (Universitas Kristen Duta Wacana, 2022), hal 18.

			<p>untuk penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan kepada bagaimana kita memiliki tanggung jawab etis kepada orang lain.</p>	<p>menyimpulkan bahwa pelaku pembunuhan tidak memiliki rasa hormat atau ketakutan terhadap keberadaan Tuhan dalam diri manusia, sebagaimana diteorikan oleh Levinas. Melalui studi kasus ini, penulis menyorot tentang pentingnya tanggung jawab etis terhadap</p>
--	--	--	--	--

				<p>sesama manusia dan bagaimana kurangnya penghargaan terhadap nilai kemanusiaan dapat membawa konsekuensi tragis seperti pembunuhan.</p> <p>15</p>
3.	<p>Nama Peneliti: Muhammad Ilyas</p> <p>Judul: Sholat Taubat Menurut Thariqah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Baitul Mukhlisin</p>	<p>Antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki</p>	<p>Yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti</p>	<p>Penelitian ini merekomendasikan agar ada upaya tindak lanjut untuk mengajarkan serta menjelaskan</p>

<sup>15</sup> Rain Bow Hutabarat, Skripsi: "Memandang Orang Lain: Memahami Relasi dari Sudut Pandang Emmanuel Levinas", (Universitas Kristen Duta Wacana, 2022), hal 20.

	Bentuk: Jurnal Penerbit: El- Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu Tahun: 2024	beberapa kesamaan, yakni sama- sama mengkaji tentang amalan <i>Sholat          Taubat</i> . <sup>16</sup>	adalah unit analisisnya, karena penelitian ini bertempat di kalangan <i>Jama'ah          Thariqah          Naqsabandiyah</i> di Pondok Pesantren Baitul Mukhlasin sedangkan unit analisis peneliti bertempat di Pondok Pesantren Hidayatul	hadist-hadist atau dalil-dalil yang berkaitan dengan amalan <i>Sholat Taubat</i> , sehingga mereka dapat memahami dan dapat melaksanakan kegiatan amalan <i>Sholat          Taubat</i> dengan lebih baik. <sup>17</sup>
--	--	--	---	---

<sup>16</sup> Muhammad Ilyas, "Sholat Taubat Menurut Thariqah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Baitul Mukhlasin," *el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu*, Vol. 5, No. 2 (Juli-Desember 2024 M/1446 H), hal 5.

<sup>17</sup> Muhammad Ilyas, "Sholat Taubat Menurut Thariqah Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Baitul Mukhlasin," *el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu*, Vol. 5, No. 2 (Juli-Desember 2024 M/1446 H), hal 15.

			Qur'an Jombang.	
4.	Nama Peneliti: Triska Gustiwi, Vivik Shofiah, Khairunnas Rajab Judul: Psikoterapi Taubat: Model Terapi Mental dalam Islam Bentuk: Jurnal Penerbit: Psychology Journal of Mental Health Tahun: 2022	Antara penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti memiliki kesamaan terhadap objek formal penelitianny a, yakni sama-sama mengkaji tentang taubat.	Yang membuat penelitian ini berbeda adalah di dalam penelitian ini konsep taubat dikaitkan dengan proses penyembuha n kesehatan mental psikologis individu yang telah melakukan dosa/kesalah	Secara keseluruhan, penelitian ini berisi tentang manfaat psikologis dari taubat itu sendiri serta korelasi antara dosa dan kesehatan mental yang dialami oleh pelaku dosa tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini menegaskan bahwa efek

			an. <sup>18</sup> Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti, peneliti akan lebih memfokuska n kepada konsep tanggung jawab etis dari manusia yang telah melakukan dosa/kesalah an kepada tuhannya	taubat bukan hanya tentang hal-hal yang berbau spiritual melainkan juga berdampak positif dengan kesehatan mental individu sehingga dapat membantu mereka untuk memperoleh kebahagiaan kembali. <sup>19</sup>
--	--	--	---	--

<sup>18</sup> Triska Gustiwi, Vivik Shofiah, dan Khairunnas Rajab, "Psikoterapi Taubat: Model Terapi Mental dalam Islam," *Psychology Journal of Mental Health*, Vol. 4 No. 1 (2022) hal 3. <http://pjmh.ejournal.unsri.ac.id/>.

<sup>19</sup> Triska Gustiwi, Vivik Shofiah, dan Khairunnas Rajab, "Psikoterapi Taubat: Model Terapi Mental dalam Islam," *Psychology Journal of Mental Health*, Vol. 4 No. 1 (2022) hal 8.

			dengan bertaubat.	
5.	<p>Nama Peneliti: Arinda Roisatun Nisa, Devia Purwaningrum</p> <p>Judul: Pengaruh Terapi Sayyidul Istighfar Terhadap Ketenangan Jiwa</p> <p>Bentuk: Jurnal</p> <p>Penerbit: Jurnal Psycho Aksara</p> <p>Tahun: 2023</p>	<p>Di dalam jurnal ini peneliti menemukan hal yang sama dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama di dalam objek formalnya, jadi antara jurnal ini dan penelitian yang akan diteliti sama-sama mengkaji tentang</p>	<p>Namun yang menjadikan jurnal ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti adalah di dalam jurnal ini lebih fokus kepada konsep yang digunakan sebagai terapi mental, yang mana penulis jurnal ini berargumen bahwa</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa melaksanakan terapi dengan menggunakan <i>Sayyidul Istighfar</i> dapat memberikan pengaruh positif serta efektif dalam menyelesaikan masalah perihal ketenangan jiwa. Peneliti juga membahas terkait terhindarnya</p>

		konsep <i>taubat</i> .	dengan membaca <i>sayyidul istighfar</i> saja itu tidak akan cukup jadi pasien juga harus memiliki niat yang sungguh- sungguh untuk meminta ampunan kepada Allah SWT dengan cara bertaubat. Karena dengan	seseorang dari kecemasan dan kegalauan dalam hidup dapat dicapai dengan pengakuan bahwa bacaan <i>istighfar</i> memiliki banyak sekali manfaat seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadis. <sup>21</sup>
--	--	---------------------------	--	--

<sup>21</sup> Arinda Roisatun Nisa dan Devia Purwaningrum, "Pengaruh Terapi *Sayyidul Istighfar* Terhadap Ketenangan Jiwa", JURNAL PSYCHO AKSARA, Vol. 1, No. 1 (Januari 2023) hal.4.

			bertaubat maka akan terjadi pengurangan kecemasan dan meningkatkan n rasa tenang dalam jiwa. <sup>20</sup>	
--	--	--	--	--

## I. Sistematika Pembahasan

Adapun kegunaan dari penyusunan sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah agar penelitian dapat tercapai dengan tepat dan sistematis, berbagai permasalahan yang ada di dalam penelitian ini dikemas ke dalam enam bab meliputi:

BAB I menyajikan pendahuluan yang mana di dalamnya menguraikan terkait latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II menyajikan kerangka teoritik dalam penelitian yang memuat uraian terkait praktik sholat taubat di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

---

<sup>20</sup> Arinda Roisatun Nisa dan Devia Purwaningrum, "Pengaruh Terapi Sayyidul Istighfar Terhadap Ketenangan Jiwa", JURNAL PSYCHO AKSARA, Vol. 1, No. 1 (Januari 2023) hal.42.

Jombang serta landasan teoritis yang mengacu pada teori pemikiran Emmanuel Levinas.

BAB III menyajikan pembahasan serta hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah pertama, yaitu terkait praktik sholat taubat di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Jombang serta makna sholat taubat bagi seluruh pelaksananya, baik itu santri, pengurus bahkan pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an sendiri. Isi dari bab ini juga meliputi sejarah singkat Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Jombang, latar belakang diadakannya amalan sholat taubat, tata cara, dan waktu pelaksanaan sholat taubat di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Jombang.

BAB IV menyajikan pembahasan yang merupakan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat di dalam rumusan masalah kedua yaitu amalan sholat taubat dan konsep tanggung jawab melalui teori etika perspektif Emmanuel Levinas.

BAB V merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan studi, dan saran penelitian.